

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL
PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI
TERMINAL POINT BANYUWANGI**



Disusun sebagai salah syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

MUH MISBAHUN NIZAR ANNAS

NIT : 07.19.015.1.04

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI



Disusun sebagai salah syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

MUH MISBAHUN NIZAR ANNAS

NIT : 07.19.015.1.04

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA**

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Misbahun Nizar Annas

Nomor Induk Taruna : 0719015104

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul :

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI

Semua konsep dalam Karya Ilmiah Terapan adalah kreasi asli, kecuali untuk tema yang saya kutip sebagai kutipan yang merupakan ide saya sendiri. Saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya apabila ternyata klaim tersebut di atas tidak benar.

SURABAYA.....2023

Materai 10000

MUH MISBAHUN NIZAR ANNAS

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN
TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL
POINT BANYUWANGI**

Nama Taruna : Muh Misbahun Nizar Annas
NIT : 0719015104
Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut
Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 19 Juli 2023

Menyetujui

Pembimbing I



Rizqi Alni R., M.M. Tr.
Penata Muda Tk.I (III/b)
NIP. 198904062019022002

Pembimbing II



Dr. Ardhiانا Puspitacandri., S.Psi., M. Psi.
Penata Tk I (III/d)
NIP. 198006192015032001

Mengetahui

Kepala Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S.Si. T., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198411182008121003

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL
PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI**

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUH MISBAHUN NIZAR ANNAS
NIT. 0719015104
Program Diploma IV Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian KIT

Pada tanggal, 27 Juli 2023

Menyetujui,

Penguji I

Drs. Teguh Priyadi, M.Si, OIA
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196909121994031001

Penguji II

Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi., M.Psi.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198006192015032001

Penguji III

Rizqi Aini R., S.S.T pcd, M.M.Tr.
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 198904062019022002

Mengetahui

Ketua Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelavaran Surabaya

Faris Nofandi S.Si.T., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 198411182008121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tiket Kapal Perintis di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi”. Karya ilmiah terapan akan digunakan untuk memberikan hal-hal yang perlu dibuktikan.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan pemahaman penulis terhadap pokok bahasan mengakibatkan banyak tulisan memiliki banyak kekurangan baik dari segi bahasa, struktur kalimat, maupun cara penulisan dan pembahasannya. Penulis selalu menerima rekomendasi dan komentar yang dirancang untuk memajukan penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini:

1. Bapak Heru Widada, M.M selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si. T., M.Sc selaku Kepala Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya
3. Ibu Rizqi Aini Rakhman, S.S.T. Pel, M.M.Tr selaku pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar sebagaimana diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah terapan.
4. Ibu Dr. Ardhiana Puspitacandri, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II secara sukarela membantu sejak awal penelitian hingga penyelesaian karya ilmiah terapan.
5. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung selama berkuliah di Politeknik Pelayaran Surabaya.
6. Rekan-rekan kelas transportasi laut polbit yang menemani di dunia perkuliahan selama empat tahun dan beserta rekan kontrakan plus dengan beraneka ragam tingkah dalam kesehariannya.
7. Segala pihak yang terlibat dalam penyelesaian karya ilmiah terapan.
8. Terimakasih kepada lagu hindia, payung teduh, nadine hamizah, sal priadi yang selalu menemani peneliti dalam penyelesaian karya ilmiah terapan.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Surabaya, 2023

MUH MISBAHUN NIZAR ANNAS

NIT. 07 19 015 1 04

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan pelayaran PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Terminal Point Banyuwangi) cukup untuk memprediksi ketidaksesuaian antara laporan penumpang naik di atas kapal dan manifes kapal, karena ketidaksesuaian antara penumpang dan manifes kapal akan merugikan kepentingan penyedia jasa angkutan laut. Penerapan sistem ticketing PT Pelni Terminal Point Banyuwangi masih sistem manual, dan memungkinkan terjadinya perbedaan laporan yang menyebabkan penumpang pergi ke tempat tujuan tanpa membeli tiket, yang juga akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Pengendalian internal sesuai dengan teori COSO *Integrated Framework* 2013 berdasarkan lima unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi komunikasi dan aktivitas pemantauan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan survey, sementara data primer di peroleh dari jawaban kuesioner yang dikirimkan kepada responden dan data sekunder berasal dari dokumen terkait dan laporan tahunan yang diperoleh dari Perusahaan Pelayaran PT. Pelayaran Nasional Indonesia Terminal Point Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan uji instrument variabel validitas dan reabilitas menggunakan uji try out terpakai. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengendalian internal penjualan tiket pada Perusahaan Pelayaran PT. Pelayaran Nasional Indonesia Terminal Point Banyuwangi mampu mengantisipasi ketidaksesuaian laporan penumpang yang naik diatas kapal dengan manifest kapal karena dalam kegiatannya terdapat *cross check* ulang yang dilakukan kapada penumpang dan memastikan semua penumpang sudah membeli tiket sebelum naik di atas kapal dan pelaksanaan pengendalian internal baik sudah sesuai dengan teori COSO *Integrated Framework* 2013.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, manifest,kapal perintis,penjualan tiket

ABSTRACT

This study aims to analyze the apprentice control system implemented by the cruise ship company PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Terminal Point Banyuwangi) is sufficient to predict discrepancies between passenger boarding reports and ship manifests, because discrepancies between passengers and ship manifests will be detrimental to the interests of sea transport service providers. The application of the PT Pelni Terminal Point Banyuwangi ticketing system is still a manual system, and allows for discrepancies in reports that cause passengers to go to their destinations without buying tickets, which will also have an impact on the company's financial statements. Internal control is in accordance with the theory of COSO Integrated Framework 2013 based on five elements of internal control, namely control environment, control activities, risk assessment, communication information and monitoring activities. This study used descriptive statistical data analysis using a test instrument variable validity and reliability using a used try out test. The results of the study show that the implementation of internal control over ticket sales at the Shipping Company PT. Pelayaran Nasional Indonesia Terminal Point Banyuwangi is able to anticipate discrepancies in passenger reports that boarded the ship with the ship's manifest because in its activities there are cross-checks that are carried out for passengers and ensure that all passengers have bought tickets before boarding the ship and the implementation of good internal control is in accordance with the 2013 COSO Integrated Framework theory.

Keyword: Internal Control, manifest, pioneer ships, ticket sales

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI	i
ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN SEMINAR	Error! Bookmark not defined.
KARYA ILMIAH TERAPAN.....	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN TIKET KAPAL PERINTIS DI PT PELNI TERMINAL POINT BANYUWANGI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Review Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala	26
4. Sumber Data dan Pengumpulan Data	27
5. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33

B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 2. 2 Dasar Hukum Kapal Perintis.....	20
Tabel 3. 1. Operasional Variabel.....	26
Tabel 3. 2 Skor Jawaban	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kuesioner Penelitian.....	53
Lampiran 2.1 Skala Penilaian.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Susunan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar (kepulauan), perairan yang sebagian besar berupa laut, sungai dan danau yang memungkinkan transportasi darat, air, dan udara mencapai seluruh wilayah Indonesia, dan faktor-faktor lain semuanya berkontribusi terhadap pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia, dengan wilayah laut seluas $2/3$ dari total luas teritorialnya (Herdiyeni et al., 2014).

Sebagai komponen utama yang mendukung hubungan fungsional dan orientasi pelayanan distribusi antar simpul konektivitas untuk mewujudkan aksesibilitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat baik di dalam kawasan maupun di luar perbatasannya, transportasi berperan penting dalam memperlancar perekonomian. kegiatan dalam proses pembangunan daerah. Transportasi berperan sebagai pendukung, fasilitator, dan penggerak pertumbuhan daerah yang potensial namun belum terealisasi. Meningkatnya kebutuhan akan transportasi untuk mendukung mobilitas manusia dan produk mencerminkan hal tersebut.

Berdasarkan PM 48 Tahun 2018 Pelayanan Perintis adalah pelayanan angkutan diperairan pada trayek-trayek yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melayani daerah atau wilayah yang belum atau tidak terlayani oleh angkutan perairan karena belum memberikan manfaat komersial. Setelah ditetapkan kapal perintis untuk menghubungkan daerah terpencil atau tertinggal dengan

daerah maju., menghubungkan daerah yang belum terlayani dengan pilihan angkutan lain dan pilihan angkutan lain serta menghubungkan daerah komersial melalui laut, sungai dan samudra.

Indonesia memiliki badan usaha milik negara yaitu PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI) yang bergerak dibidang jasa angkutan laut penumpang dan barang. PT. Pelni tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, hal ini di buktikan dengan cabang yang ada di setiap Pelabuhan. PT Pelni ditunjuk pemerintah untuk melayani angkutan laut perintis, penyelenggaraan operasional pelayanan publik kapal perintis milik negara telah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan PM 6 Tahun 2016.

PT Pelni Terminal Point Banyuwangi menggunakan sistem penjualan tiket dengan manual yang mengharuskan penumpang membeli tiket langsung ke loket sebelum keberangkatan kapal, selain itu belum adanya *scan barcode* pada tiket kapal perintis yang pengecekan *boarding* tiket kapal perintis kepada penumpang sebelum naik di atas kapal masing menggunakan system manual dengan pengecekan oleh petugas terkait, kegiatan seperti ini akan memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian laporan manifest yaitu jumlah penjualan tiket dengan penumpang yang naik di atas kapal. Apabila ditemukan kejadian dengan hal demikian tentunya merugikan penyedia jasa angkutan, penumpang dapat berada di dalam kapal dan sampai ke tempat tujuan tanpa membeli tiket, hal ini berpengaruh terhadap hasil laporan keuangan.

Berdasarkan data (Kelautan et al., 2022) penumpang yang di temukan pada peristiwa tenggelamnya kapal KMP Yunice banyak yang tidak terdaftar pada manifest. Jika data spesifik tersedia untuk 39 orang yang selamat ini,

akan terlihat bahwa total 41 orang terdaftar dalam manifes. Jadi, dari 41 penumpang, kami menemukan 39 yang terdaftar di manifes, hanya menyisakan 16, dan 23 lainnya yang selamat tidak terdaftar. Pengendalian internal harus ada pada perusahaan guna mencegah insiden serupa terjadi lagi dan untuk mencegah kerugian finansial.

Setiap bisnis, terutama yang bergerak dalam operasi penjualan barang atau jasa, memiliki tujuan dan target yang harus dipenuhi jika ingin maju dan berkembang sebagai bisnis. Untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga tujuan dan sasaran perusahaan dapat dicapai dengan mudah, diperlukan pengendalian internal dalam tindakannya. Pengendalian internal akan menjamin bahwa, sementara memilih kebijakan yang dapat dipraktikkan, tindakan yang diambil akan memiliki tujuan bisnis yang pasti.



Gambar Grafik Penumpang Kapal
Sumber: Data sekunder diolah (2023)

Jumlah penumpang kapal perintis pada PT. Pelni Terminal Point Banyuwangi pada tahun 2019 tertera pada grafik diatas, hal ini menunjukkan dengan jumlah total 10.803 penumpang kapal pertahun, dengan rata-rata 900

penumpang yang naik kapal perintis pada setiap bulanya. Kapal perintis melakukan keberangkatan kapal dalam satu bulan dengan 4 kali jadwal keberangkatan, dengan demikian maka setiap keberangkatan kapal perintis penumpang yang naik di atas kapal rata-rata adalah 225 penumpang. Hal ini menunjukkan bahwa memang PT Pelni Terminal Point Banyuwangi membutuhkan pengendalian internal guna meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Pengendalian Internal menurut (Nguyen, 2020) adalah salah satu prosedur yang paling penting karena membantu mencegah dan mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan untuk mengurangi potensi kerugian dan mampu meningkatkan produktivitas untuk mendukung tujuan organisasi. Pengendalian internal digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerusakan yang disebabkan oleh penipuan penjualan dan penyalahgunaan kekuasaan dan tanggung jawab oleh karyawan.

Laporan perencanaan penjualan tiket kapal perintis yang lebih baik dapat dibuat dengan penggunaan pengendalian internal berbasis COSO 2013 pada sistem pelayanan penjualan tiket kapal perintis. Ini juga dapat membantu memantau dan mengatur aktivitas untuk potensi ketidakpatuhan terhadap rencana.

Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya dari (Neli Sri Mulyati, Eva Faridah, 2019) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”, Pengendalian internal dan kesesuaian laporan keuangan berkorelasi kuat dengan cara yang

menguntungkan. Sistem pengendalian internal memiliki dampak besar pada seberapa akurat pelaporan keuangan.

Penulis akan melakukan kajian karya ilmiah terapan pelaksanaan sistem pengendalian internal penjualan tiket kapal perintis di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi. Hal ini dimungkinkan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara laporan penumpang dengan manifes kapal, mengingat sistem tiketing yang masih manual bagi penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PT Pelni Terminal Point Banyuwangi menerapkan pengendalian berbasis COSO 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan judul penelitian “Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tiket Kapal Perintis di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi”

B. Rumusan Masalah

Peneliti memaparkan permasalahan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian karya ilmiah terapan, berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada layanan penjualan tiket yang diterapkan pada PT. Pelni Terminal Point Banyuwangi?

C. Batasan Masalah

Definisi masalah dikembangkan agar pembicaraan dalam penelitian ini tidak menjadi lebih luas dan terkonsentrasi di berikan, peneliti membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian internal penjualan tiket kapal perintis PT Pelni Terminal Point Banyuwangi.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama waktu prada yaitu bulan juli sampai agustus 2023 di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi dengan metode survey.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian karya ilmiah terapan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pengendalian internal pada pelayanan penjualan tiket yang diberikan oleh PT. Pelni Terminal Pelni Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian karya ilmiah terapan mengenai “Analisis Pengendalian Internal Penjualan Tiket Kapal Perintis di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi” ini diharapkan memiliki nilai guna bukan hanya bagi peneliti tetapi juga bagi para pembaca. Berikut adalah kegunaan pada penelitian ini:

1. Kegunaan secara Teoritis:
 - a. Diharapkan untuk menambah lebih banyak wawasan dan data di bidang pengendalian internal.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada tema dan variabel yang sama.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang transportasi laut terkait yang akan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan:

- a. Digunakan sebagai sumber informasi atau panduan bagi pelaku usaha yang menawarkan jasa penjualan tiket tunai.

- b. Sebagai bahan evaluasi yang mendorong kemajuan manajemen pada sistem pengendalian internal penjualan tiket tunai di PT. Peln Terminal Point Banyuwangi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Peneliti akan memberikan ulasan penelitian sebelumnya, yang akan penulis sajikan sebagai berikut. Beberapa referensi penelitian terdahulu tentang sistem pengendalian intern telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya.:

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

Judul	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek)
Peneliti	Dwi Zarlis
Tahun	2018
Metodologi penelitian	Metode Statistik
Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaruh lingkungan pengendalian (X1) terhadap pencegahan kecurangan (Y) Lingkungan pengendalian menempati urutan keenam sebagai komponen berpengaruh dalam pencegahan kecurangan dalam temuan uji hipotesis, dengan nilai 15,5%. ➤ Pengaruh analisis risiko (X2) terhadap pencegahan kecurangan (Y). Menurut hasil pengujian hipotesis, penilaian risiko menempati urutan keempat sebagai komponen yang signifikan dalam pencegahan kecurangan, dengan nilai 16%. ➤ Pengaruh Aktivitas Pengendalian (X3) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) Berdasarkan temuan uji hipotesis, aktivitas pengendalian menempati urutan pertama di antara faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan, dengan nilai 19,9%; sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian merupakan faktor dominan dalam pencegahan penipuan.. ➤ Pengaruh komunikasi dan informasi (X4) terhadap pencegahan fraud (Y) Informasi dan komunikasi menempati urutan ketiga dalam temuan pengujian hipotesis yang dilakukan, dengan skor 17,4%, sebagai elemen yang berpengaruh dalam pencegahan <i>fraud</i>. ➤ Dampak Pemantauan (X5) Terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) Berdasarkan temuan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pemantauan adalah komponen

	terpenting kedua untuk mencegah kecurangan, menempati urutan kedua dengan nilai 18,4% dalam hasil uji hipotesis yang mungkin dilakukan.
Kesimpulan	➤ Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan di rumah sakit, semuanya memiliki dampak pencegahan <i>fraud</i> di rumah sakit.

Sumber:(Zarlis, 2019)

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

Judul	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Peneliti	Neli Sri Mulyati , Eva Faridah , Benny Prawiranegara
Tahun	2019
Metodologi penelitian	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif
Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua sistem berada pada kategori kuat pada kisaran 0,60-0,79, hasil perhitungan analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara pengendalian intern sistem dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,645. Ini adalah korelasi substansial antara efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan. ➤ Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 41,6%, sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi sistem lain yang tidak diteliti seperti sistem akuntansi keuangan daerah, pengelolaan barang milik daerah dan standar akuntansi pemerintah ➤ Hasil uji hipoetsis diperoleh hasil $t_{\text{sistem}} = 30$, dengan $dk = 30-2$ maka t_{sistem} adalah 2,048 atau nilai t hitung lebih besar dari t_{sistem} ($4,467 > 2,048$), maka dipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem pengendalian intern dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis

Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">➤ Sistem pengendalian internal dan keakuratan laporan keuangan berkorelasi kuat dalam arah yang benar.➤ Sistem pengendalian intern berpengaruh sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan.➤ Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis berdampak besar terhadap akurasi pelaporan keuangan.
------------	--

Sumber: (Neli Sri Mulyati, Eva Faridah, 2019)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, yang meneliti kemampuan kontrol berbasis COSO PT Peln Terminal Point Banyuwangi untuk mengantisipasi ketidaksesuaian dalam laporan jumlah orang yang menaiki kapal yang sebenarnya.

B. Landasan Teori

1. Pengendalian Internal

a. Pengertian

Pengendalian internal harus dilaksanakan dengan benar agar organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuannya, oleh sebab itu pengendalian internal memegang peranan penting pada suatu perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2014) pengendalian internal mencakup desain, proses, dan prosedur untuk mengelola aset perusahaan. Tinjau data akuntansi untuk akurasi dan akuntabilitas, tingkatkan efisiensi, dan peningkatan kepatuhan terhadap peraturan manajemen.

Menurut (Apriyani et al., 2017) Pengendalian internal merupakan proses organisasi dan semua aktivitas terkait lainnya yang dilakukan untuk melindungi sumber daya oleh perusahaan, mendorong kepatuhan kebijakan di kalangan karyawan untuk meningkatkan efisiensi, dan memastikan stabilitas keuangan.

Pengendalian Internal menurut (Sari et al., 2021) Sistem dan prosedur yang diterapkan untuk melindungi properti atau aset perusahaan dari penggunaan yang tidak sah, memastikan keakuratan informasi akuntansi perusahaan, dan mematuhi semua peraturan hukum dan pedoman manajemen atau menerapkannya dengan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa, Pengendalian internal adalah sistem teknologi informasi dan sistem manajemen sumber daya manusia yang memengaruhi pencapaian

tujuan dari perusahaan.

b. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal perusahaan memainkan peran penting, maka dari itu pengendalian internal harus dilaksanakan dengan benar untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016) tujuan dari pengendalian internal adalah:

1) Menjaga kekayaan organisasi

Jika aset perusahaan tidak dikelola dengan baik, aset berwujud dapat disalah gunakan. Selain itu, aset tidak berwujud perusahaan, seperti pendapatan, mungkin berisiko jika catatan yang tepat tidak dipelihara.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen membutuhkan penelitian menyeluruh dan data keuangan yang dapat diandalkan untuk melakukan tugasnya. sebagai dasar untuk penilaian kunci. Manajemen menggunakan banyak data akuntansi. Karena data akuntansi mewakili perubahan aset perusahaan, untuk memberikan informasi yang benar dan dapat di andalkan digunakan pengendalian internal yang memadai.

3) Mendorong efisiensi

Hindari duplikasi dan tumpang tindih operasi bisnis dan penggunaan sumber daya yang tidak tepat.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Sasaran bisnis atau tujuan organisasi dicapai dengan

mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen. Kontrol internal digunakan untuk memastikan bahwa karyawan mengikuti kebijakan manajemen.

(Tuanakotta, 2013) menjelaskan bahwa tujuan pengendalian intern sebagai berikut:

- a) Strategis, mendukung sasaran-sasaran entitas.
- b) Akuntabilitas pelaporan (pengendalian internal atas laporan keuangan).
- c) Operasi (kegiatan pengendalian operasional).
- d) Kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

c. Komponen Pengendalian Internal

Berdasarkan teori (Coso, 2013) menyatakan lima komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Dewan dan manajemen mengakui berperannya pengendalian internal, sebagai penetapan standar kinerja yang diinginkan dan lingkungan pengendalian, prosedur, standar dan struktur untuk penerapan pengendalian internal dalam organisasi. Berdasarkan definisi COSO yang menyatakan bahwa pengendalian lingkungan didefinisikan sebagai kumpulan standar, prosedur, dan struktur, pengendalian internal dapat diterapkan di seluruh jajaran bisnis.

Lingkungan pengendalian terdiri dari lima komponen yaitu:

- a) Etika dan integritas organisasi

- b) Tata cara penerapan fungsi dan kewajiban pengurus dalam pengelolaan organisasi
- c) Struktur organisasi, tugas, otoritas dan kewajiban
- d) Strategi sebagai memikat, menumbuhkan, dan menjaga talenta
- e) Indikator kinerja untuk meningkatkan akuntabilitas, mempelajari lebih lanjut tentang insentif dan penghargaan.

2) Aktivitas Pengendalian

Manajemen mengarahkan upaya pengendalian, yaitu tindakan yang dilakukan sejalan berdasarkan pedoman dan metode yang ditetapkan, guna mengurangi risiko terhadap tujuan. Tindakan yang diambil di semua tingkat organisasi dan di semua tingkat sistem bisnis yang terkait dengan peningkatan informasi.

Tiga konsep organisasi diuraikan oleh COSO sebagai tindakan pengendalian :

- a) Organisasi menentukan serta menciptakan strategi pengendalian guna membantu mengurangi risiko target ke tahap yang mampu dijalankan.
- b) Rancangan teknis dipilih untuk mendukung kegiatan pengelolaan untuk mencapai tujuan pengelolaan
- c) Melalui aturan yang menguraikan harapan dan prosedur yang menerapkan harapan tersebut, organisasi menerapkan tindakan pengendalian.

3) Penilaian Risiko

Risiko adalah serangkaian peristiwa yang akan berdampak

pada seberapa baik tujuan dipromosikan. Manajemen risiko menyertakan mekanisme yang ketat dan hati-hati dalam mengenali dan menaksir akibat untuk mencapai risiko yang terkait dengan perolehan arah konsisten dengan toleransi risiko yang kuat dari semua perusahaan.

Risiko terhadap usaha diidentifikasi dan dievaluasi melalui proses yang dinamis dan interaktif yang dikenal sebagai penilaian. Risiko dideskripsikan menjadi probabilitas situasi akan berkembang dan berdampak pada tujuan perusahaan. Peringkat risiko proyek secara keseluruhan didasarkan pada tingkat penerimaan risiko dapat teridentifikasi.

Menurut COSO, penilaian risiko didukung oleh empat prinsip:

- a) Organisasi dengan jelas mendefinisikan menetapkan target penguatan spesifik.
 - b) Organisasi mengenali dampak terhadap pencapaian tujuan organisasi dan menganalisisnya untuk memberikan dasar pengambilan keputusan tentang cara mengelolanya.,
 - c) Organisasi mempertimbangkan kemungkinan penipuan sambil menentukan risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan.,
 - d) Perusahaan yang mampu mengenali dan mengevaluasi perubahan dapat memengaruhi pengendalian internal.
- 4) Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan reaksi berkelanjutan memberi dan menerima informasi berharga. Internal dalam komunikasi adalah aliran informasi naik dan turun melalui unit-unit organisasi. Ini mengirimkan pesan yang jelas kepada manajemen bahwa kewajiban pengaturan harus ditanggapi dengan sungguh.

Berdasarkan (Schandl & Foster, 2019) informasi dan komunikasi organisasi membutuhkan informasi untuk melakukan tugas pengendalian internal guna membantu mencapai tujuannya. Untuk mendukung berjalanya komponen pengendalian internal lainnya, manajemen terus menerus mengumpulkan, memperoleh, dan menakai informasi dari sumber internal dan eksternal.

COSO menguraikan tiga prinsip lain untuk informasi dan komunikasi bisnis yang penting :

- a) Perusahaan menerima informasi spesifik mengenai kemampuan pengendalian internalnya,
 - b) Organisasi mengkomunikasikan data internal, seperti tujuan dan tugas audit internal, diperlukan untuk mendukung fungsi audit internal.
 - c) Informasi yang diperlukan sebagai pendukung pengendalian internal dikomunikasikan secara internal oleh organisasi, menguraikan tujuan dan tugas pengendalian internal.
- 5) Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

COSO mendefinisikan faktor untuk memantau efektivitas pengendalian internal dan mengidentifikasi lima faktor

pengendalian internal, memantau pelaksanaan kebijakan kerja individu, termasuk penerapan, pemeliharaan dan penggunaan sistem pengendalian internal seperti audit reguler, audit khusus atau audit gabungan keduanya. Pada banyak tingkatan entitas, evaluasi berkelanjutan dimasukkan ke dalam proses bisnis untuk menawarkan informasi yang akurat. Frekuensi dan cakupan evaluasi terpisah akan berubah berdasarkan penilaian, evaluasi efektivitas risiko yang sedang berlangsung, dan faktor manajemen lainnya.

Pemantauan operasi melibatkan evaluasi keefektifan kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Menentukan bahwa pengendalian internal efektif dalam situasi yang berubah dan audit internal bermanfaat dalam keadaan yang selalu berubah.

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

Keadaan yang sebenarnya harus tercermin dalam penerapan sistem pengendalian intern yang efektif. Namun pada kenyataannya, hal ini sulit dicapai karena keterbatasan struktur control.

COSO (2013) mengidentifikasi tingkat pengendalian internal yang dijelaskan *Internal Control Integrated Frame work*. Pada dasarnya pengendalian intern tidak mempengaruhi pengambilan keputusan. keputusan yang salah atau faktor lain yang menghalangi perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena kurang maksimalnya pengendalian internal

Keterbatasan dapat terjadi karena enam akibat yaitu :

- 1) Pengendalian internal bergantung pada kepatuhan terhadap tujuan yang telah ditetapkan,
- 2) Kesalahan dan kerugian masuk ke dalam keputusan manusia
- 3) Kesalahan disebabkan masalah komunikasi antar karyawan
- 4) Mengesampingkan pengendalian internal oleh manajemen
- 5) Peristiwa eksternal di luar kendali organisasi.

Uraian yang telah di sampaikan menengkan bahwa tidak sepenuhnya pengendalian internal mampu menghindari kurangnya pengambilan keputusan ataupun akibat peristiwa eksternal yang berakibat pada sebuah perusahaan tidak mampu untuk mewujudkan target perusahaan, sistem pengendalian internal dapat menjadi tidak efektif. Keterbatasan meliputi ketidakmampuan manajemen untuk mencegah kolusi dengan karyawan lain atau pihak ketiga, dan kejadian eksternal di luar kendali organisasi. Keterbatasan juga meliputi kesalahan manusia sebagai pelaksana dan menetapkan tujuan yang tidak tepat yang merupakan persyaratan untuk pengendalian internal.

2. Kapal Perintis

a. Pengertian

Definisi kapal perintis berdasar (PM 6 TAHUN 2016, 2016) merupakan kapal yang bertugas menghubungkan daerah atau pulau terpencil yang tidak memiliki prasarana transportasi laut yang memadai dengan menggunakan kapal milik negara dan jenis angkutan penumpang dan barang yang disubsidi oleh pemerintah.

b. Tujuan Kapal Perintis

Berikut tujuan kapal perintis :

1. Sebagai penghubung daerah terdepan, terbelakang dan terluar dimana perkembangannya tertinggal dari wilayah lain di Indonesia. Kapal perintis difungsikan untuk sarana angkutan laut yang jauh dari induk perdagangan
2. Membangun koneksi antara tempat-tempat di mana jenis transit yang ada tidak mencukupi.
3. Upaya mempromosikan perdagangan, pariwisata, dan peluang investasi di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Adanya fasilitas transportasi sebagai penunjuang pengembangan ekonomi suatu daerah yang masih tertinggal kapal perintis berperan penting di dalamnya.

Subsidi pemerintah membantu kapal perintis beroperasi, dan jumlahnya bervariasi tergantung kebutuhan rute perjalanan kapal. Pemerintah menetapkan rute yang di lalui oleh kapal perintis, yaitu rute yang tidak di layani angkutan laut lainnya. Karena permintaan yang rendah membuat mereka tidak dapat memberikan imbalan komersial yang memadai.

Perjalanan kapal perintis membutuhkan waktu maksimal 14 hari dalam sekali *round trip* dapat dilewati saat melayani satu rute, jika dibutuhkan lebih dari itu, yang disebabkan cuaca tidak mendukung maupun *trouble* yang dialami mesin, pada pelayaran yang melebihi jarak tempuh yang diberikan akan mempengaruhi jadwal kapal

berikutnya. Agar kapal perintis benar-benar menjadi jembatan antar tempat terpencil, Kementerian Perhubungan berupaya memastikan setiap daerah dikunjungi kapal perintis minimal satu atau dua kali dalam seminggu.

c. Dasar Hukum

Landasan hukum Kapal Perintis terdiri dari berbagai undang-undang dan arahan menteri untuk memandu jalannya kegiatan sebagai prakarsa yang dijalankan pemerintah. Berikut ialah peraturan pemerintah dan perundang-undangan yang mengatur kegiatan pelayaran perintis :

Tabel 2. 2 Dasar Hukum Kapal Perintis

No	Peraturan	Isi
1	Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008	Tentang Pelayaran
2	Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010	Tentang Angkutan di Perairan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2011
3	Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014	Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara / Daerah
4	Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2016	Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pelayanan Publik Kapal Perintis Milik Negara
5	Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 86 Tahun 2002	Tentang Tarif Penumpang dan Uang Tambang Barang Angkutan Laut Perintis beserta seluruh perubahan dan/atau penggantinya
6	KM 86 tahun 2002	Tentang perhitungan untuk penentuan tarif kapal perintis sesuai dengan fungsi jarak

d. Subsidi Kapal Perintis

Dalam rangka peningkatan kemakmuran masyarakat, khususnya di daerah terpencil dan pedalaman, pemerintah mendukung subsidi kegiatan kelautan. Subsidi diberikan guna memberikan kemudahan mobilitas serta aksesibilitas bagi penduduk, yang

diharapkan mampu membangun kondisi sosial ekonomi di daerah tersebut.

Transportasi laut yang terjangkau dapat dinikmati masyarakat berkat dukungan pemerintah untuk kapal perintis. Kapal perintis ini beroperasi untuk melayani rute yang belum dilayani oleh perusahaan pelayaran dan tidak menguntungkan secara komersial.

Armada kapal perintis saat ini dimiliki oleh kota-kota angkutan laut, dan sistem ini memungkinkan pemerintah mendukung pembiayaan kapal perintis. Selain itu, subsidi operasional ditawarkan untuk membantu operasional kapal sehari-hari, seperti docking dan perawatan. Hal ini berdampak pada penurunan tarif yang dikenakan pada produk pelayaran dan penumpang, sehingga lebih mampu dijangkau. Operator kapal terpilih akan menangani tugas operasional kapal melalui proses kontrak penugasan, operator bertanggung jawab pada setiap elemen dari aktivitas yang relevan.

e. Trayek Kapal Perintis

Guna memudahkan kapal tiba di tempat tujuan, di atur trayek pada setiap kapal. Berikut persyaratan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut untuk pelabuhan yang akan disinggahi kapal perintis dan daerah persinggahan kapal perintis:

1) Kriteria Pelabuhan Pangkal Perintis :

Faktor-faktor berikut ini menjadi pertimbangan Ditjen Perhubungan saat memilih pelabuhan untuk dijadikan pelabuhan pangkalan :

- a) Termasuk Pelabuhan yang saat ini dikembangkan
 - b) Fasilitas bunker tersedia bagi penumpang dan awak untuk mengakses air tawar dan mengisi bahan bakar mesin
 - c) Adanya fasilitas yang mumpuni seperti terminal penumpang, medis dan gudang
 - d) Terdapat fasilitas SBNP
 - e) Sebagai Pelabuhan dan pusat distribusi barang kebutuhan pokok di wilayah lain atau pusat produksi
 - f) Dikelola oleh Ditjen Hubla Kemenhub
 - g) Memiliki kantor KPPN
- 2) Kriteria penilaian rute perintis

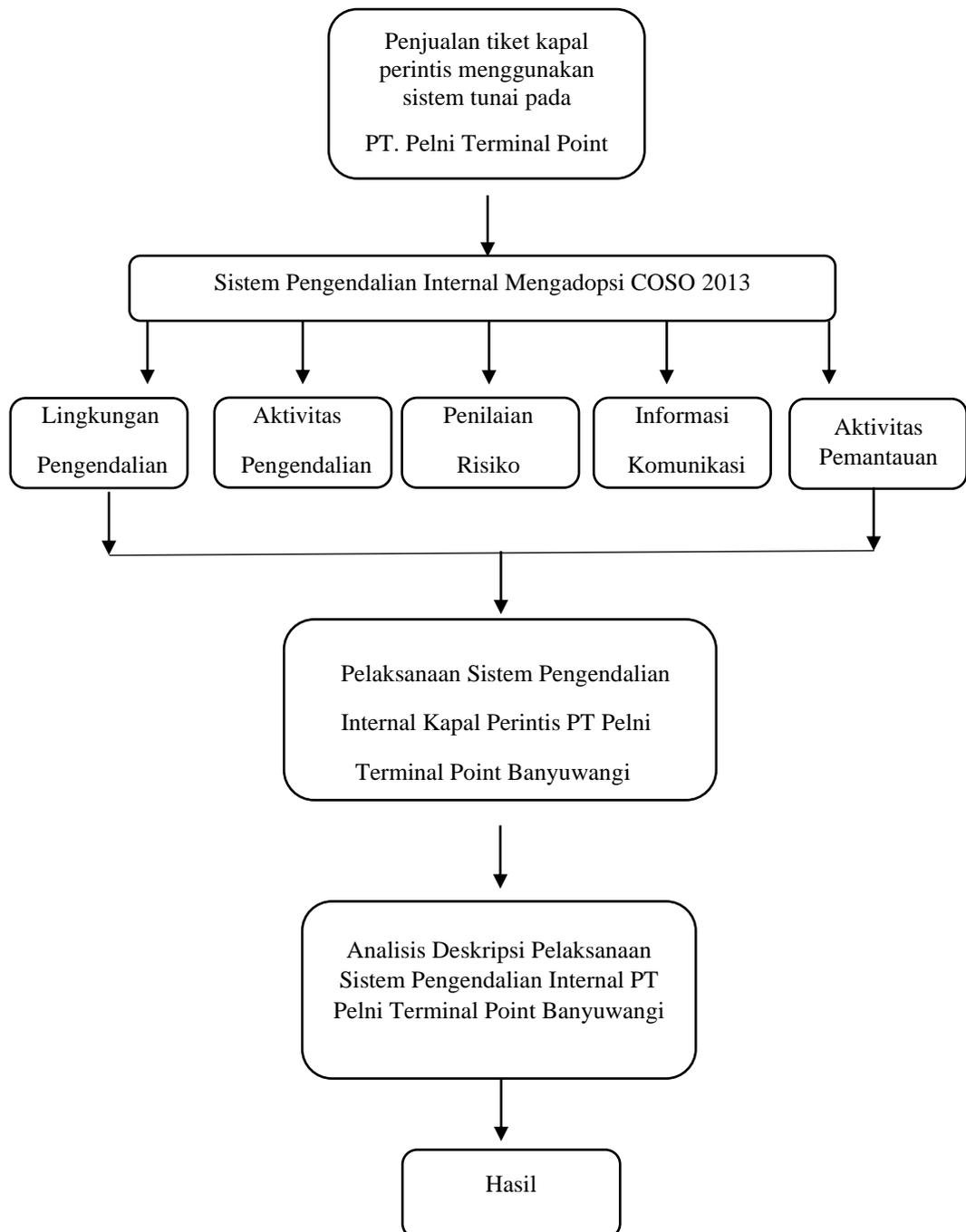
Kementerian Perhubungan Laut memiliki beberapa trayek yang memenuhi persyaratan tersebut dan dapat dijadikan sebagai trayek perintis, antara lain sebagai berikut:

- a) Ketetapan dibuat berdasarkan intensitas ekonomi umum, seperti PDRB, operasi bisnis dan industri dan proyeksi masa depan, peningkatan jumlah penumpang dan kargo, peningkatan taraf hidup masyarakat, dan akuntabilitas.
- b) Peningkatan jumlah orang, komoditas, dan hewan yang masuk dan keluar pelabuhan merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.
- c) Mengunjungi semua wilayah atau pelabuhan selama perjalanan tidak akan memakan waktu lebih dari 14 hari.
- d) Hubungan kapal PT Peln, kapal pemerintah daerah, dan

kapal swasta lainnya, selain hubungan transit intra dan antar moda dengan mereka, sangat penting

- e) Akses ke pedalaman tersedia untuk pengiriman yang efisien
- f) Kapal perintis secara konsisten menyinggahi suatu daerah dan rutin namun tidak ada kegiatan dalam jangka waktu tertentu, tidak ada hubungan dagang atau ekonomi, dan di banyak daerah lain akan dianggap sebagai daerah yang kapal perintisnya akan ditiadakan.

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari kelompok penelitian kuantitatif yang memberikan gambaran situasi terkini subjek atau objek penelitian dengan menggunakan fakta-fakta yang disajikan sebagaimana adanya merupakan salah satu mode studi yang dilakukan untuk karya ilmiah terapan. Metode penelitian kuantitatif seperti yang di kemukakan oleh sugiyono (Sugiyono, 2019, p. 17) untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, digunakan teknik penelitian berbasis positivis, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik.

Penelitian karya ilmiah terapan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019, p. 57) teknik kuantitatif yang dikenal sebagai penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keyakinan, pendapat, sifat, perilaku, dan hubungan variabel yang terjadi di masa sekarang atau masa lalu, serta untuk menguji berbagai hipotesis sosiologis dan psikologis menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu. Penelitian karya ilmiah terapan dilakukan sebagai bagian dari proyek penelitian survei untuk mengkaji pelaksanaan pengendalian internal di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Di PT Pelni Terminal Point Banyuwangi yang terletak di Jl. Moh

Yamin, Lkr. Kp. Baru, Bulusan, Kec. Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sedang dilakukan penelitian karya ilmiah terapan.

2. Waktu Penelitian

Dilaksanakan selama waktu pada pada bulan Juni – Agustus 2023.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Skala

1. Variabel

Berdasarkan (Sugiyono, 2019, p. 68) atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya kesimpulan yang terbentuk dikenal sebagai variabel penelitian. Berikut uraian variabel penelitian:

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Unsur Pengendalian Internal	Indikator	Skala
1	Pengendalian Internal	Lingkungan Pengendalian	- Meliputi komitmen terhadap nilai-nilai dan etika - Melakukan pengawasan yang bertanggung jawab -Menetapkan struktur,wewenang, tanggungjawab -Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi - Menegakkan akuntabilitas	Likert
		Aktivitas Pengendalian	- Mengembangkan teknologi guna tercapainya tujuan - Aktivitas pengendalian dengan menerapkan kebijakan dan prosedur - Pengembangan kegiatan pengendalian	Likert
		Penilaian Risiko	-Identifikasi penilaian resiko dapat dilakukan - Identifikasi perubahan yang signifikan - Identifikasi yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan	Likert

			-Penilaian risiko atas kecurangan	
		Informasi dan Komunikasi	-Interaksi dan komunikasi yang baik antar karyawan - Komunikasi untuk mencapai tujuan - Penetapan komunikasi relevan	Likert
		Aktivitas Pemantauan	-Kegiatan evaluasi terhadap kegiatan - Melakukan pengembangan dan komunikasi terhadap kekurangan - Kegiatan monitor jika terjadi kelemahan dapat di perbaiki di waktu yang di tentukan	Likert

2. Pengukuran Skala

Skala *Likert*

Skala *Likert* digunakan dalam penelitian ini. Skala *likert* menurut (Sugiyono, 2019, p. 147) untuk mengukur sikap kelompok, keyakinan, dan perspektif tentang fenomena sosial. Skala menggunakan modifikasi skala likert 4 tingkat skala (Hertanto, 2017) menyatakan bahwa digunakan modifikasi untuk menjaring data penelitian yang lebih akurat.

Tabel 3. 2 Skor Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Sangat sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Tidak sesuai	2
4	Sangat tidak sesuai	1

Sumber: (Hertanto, 2017)

4. Sumber Data dan Pengumpulan Data

1. Sumber data

Berikut data yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah terapan:

a). Primer

Data primer adalah fakta-fakta yang peneliti kumpulkan dari sumber aslinya atau tempat dilakukannya penyelidikan. Peneliti memperoleh data primer melalui pengisian kuesioner yang di berikan kepada karyawan PT Pelni Terminal Point Banyuwangi dan pihak terkait kapal perintis.

b). Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari PT. Pelni Terminal Point Banyuwangi dan ditemukan dalam literatur perusahaan, catatan, dan laporan yang di butuhkan dalam penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ditentukan setelah sumber data penelitian untuk kajian ilmiah ditentukan sebagai berikut:

a) Observasi

Pengamatan langsung dilakukan saat memproses data yang terkait dengan kebutuhan informasi organisasi sebagai bagian dari prosedur pengamatan.

b) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pertanyaan tertulis pada kuiesioner digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, untuk mengelola kuisisioner tertutup yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah terapan ini responden diberikan kuesioner secara langsung dan kemudian diberikan pilihan untuk memilih salah satu jawaban yang

telah di sediakan. Pernyataan yang tertera pada kuisisioner berdasarkan variabel pengendalian internal dengan lima unsur pengendalian internal.

3. Sampel dan Teknik *sampling*

Pengambilan *sampling* adalah komponen dari total populasi. *Probabilitay sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. (Sugiyono, 2019, p. 129) menjelaskan *random sampling* adalah pengambilan sampel acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata populasi.

Unsur-unsur yang memberikan pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel sebanyak 30 responden adalah karyawan PT Pelni Terminal Point Banyuwangi 5 responden, Syahbandar KSOP Kelas III Tanjungwangi 15 responden dan penumpang kapal perintis PT. Pelni Terminal Point Banyuwangi 10 responden.

5. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a) Uji Validitas

Uji validitas menurut (Sugiyono, 2019, p. 176) hasil valid adalah data yang dikumpulkan dan data yang benar-benar terlaksana serupa dengan yang diteliti. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data pengukuran yang akurat. Kemampuan mengukur apa yang harus diukur menjadikan suatu instrumen valid.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan mengkontraskan skor total dengan penjumlahan nilai tiap elemen. Jika ada korelasi yang substansial antara besarnya masing-masing variabel konstruksi yang kuat yang menyatakan 0,3 atau lebih dari $>0,3$.

b) Uji Realibilitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keakuratan hasil pengukuran untuk sampel yang sama yang diambil pada waktu yang berbeda-beda. Dengan kata lain, alat penelitian, seperti kuesioner, dianggap dapat diandalkan jika dapat menghasilkan hasil yang konsisten untuk setiap penilaian.

Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Bila koefisien reliabilitas minimal 0,5, maka rangkaian pernyataan untuk mengukur suatu variabel dikatakan akurat dan berhasil mengukur dimensi variabel yang kita ukur. Data penelitian diolah menggunakan program SPSS, dimana uji Try Out Terpakai digunakan pada uji validitas dan reliabilitas karya ilmiah terapan.

Uji Try Out Terpakai adalah metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah terapan ini. Menurut (Hadi Sutrisno, 2015) uji Try Out Terpakai didasarkan pada data yang terkumpul dari item-item reliabel yang digunakan dalam uji coba langsung untuk menilai hasil hipotesis penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 147) mengungkapkan statistik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah di

peroleh sebagaimana adanya, tanpa menarik generalisasi yang luas atau kesimpulan umum. Pengendalian internal dengan 5 unsur di dalamnya sebagai variabel dalam penelitian.

Data tersebut akan disusun, dipilih, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan penjelasan yang bermakna dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan kata-kata dan kalimat. Hal ini akan dilakukan dengan membagi variabel penelitian menjadi berbagai frekuensi dan persentase tepat dan teliti. Statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

- a). Mean, yaitu rata-rata nilai yang di peroleh dari data.
- b). Maksimum, yaitu tertinggi nilai yang di peroleh dari data.
- c). Minimum, yaitu terendah nilai yang di peroleh dari data.

Rumus indeks persentase digunakan untuk mengukur variabel pengendalian intern berdasarkan kelima unsur pengendalian intern. Rumus berikut digunakan untuk menghitung persentase metode yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \text{Skor aktual} / \text{Skor Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual ialah skor akhir tanggapan yang diberikan oleh masing-masing responden terhadap kuesioner yang diajukan.
2. Skor ideal adalah bahwa setiap responden akan memilih jawaban dengan skor terbesar.

Penilaian skor persentase dikategorikan dengan teori Kategorisasi penilaian skor menggunakan teori menurut (Narimawati, 2010) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Penilaian Interval

No	Interval Presentase	Kategori
1	84.01-100%	Sangat baik
2	68.01-84.00%	Baik
3	52.01-68.00%	Cukup baik
4	36.01-52.00%	Kurang baik
5	20.00-36.00%	Tidak baik

(Sumber: (Narimawati, 2010))